



Vol. 4 No. 1 Tahun. 2024

Penyuluhan Kesehatan dan Advokasi Melalui Kebidanan Komunitas dan FOME III di RT 01 RW 02 Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang

Laila*¹, Ulfa Farrah Lisa², Feni andriani³, Hildayati Bahri⁴, Inneke Clara Desty⁵, Siska Ilannur Lubis⁶, Ulin Azizah⁷, Yeri Englania Rusmat⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Prodi Pendidikan Profesi Bidan Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

e-mail: *¹lailanof@gmail.com, ²ulfafarrahlisa@med.unand.ac.id, ³fenie_mcb89@yahoo.com, ⁴hildayatibahri25@gmail.com, ⁵nikenclara333@gmail.com, ⁶siskailannurlubis@gmail.com, ⁷ulinazizah2000@gmail.com, ⁸yerienglania@gmail.com

Article History

Received: 15 Mar 2024

Revised: 23 Mei 2024

Accepted: 23 Mei 2024

Kata Kunci –Kebidanan Komunitas, Penyuluhan Kesehatan, Advokasi

Abstract – Community midwifery and Family Oriented Midwifery Education (FOME) III activity is an application of science and technology by students of the Midwife Professional Education Study Program, Department of Midwifery, Faculty of Medicine, Andalas University which is comprehensive throughout the life cycle of women based on real situations and orders in society so as to gain experience to prepare themselves to become professional midwives and able to compete in the era of globalization. Community Midwifery and FOME III activities were held in RT 01 RW 02, Koto Luar Village, Pauh District, Padang City. Based on the data collected in RT 01/02, Koto Luar Subdistrict, the population was 318 with a total of 80 households. From the results of data analysis, individual or community health problems were found, namely lack of use of posyandu by the community, inappropriate waste management, and lack of health education received by the community. Providing IEC and collaboration between the village head, LPM, RT, Community Health Center, and cadres related to problems encountered and useful in community self-empowerment, which is the core of community midwifery activities and FOME III. The conclusion of this activity is the provision of KIE and cooperation between the lurah, LPM, RT, Puskesmas and cadres related to the problems encountered are useful in increasing self-empowerment which is the core of community midwifery and FOME III activities

Abstrak – Kebidanan Komunitas dan Family Oriented Midwifery Education (FOME) III merupakan suatu penerapan ilmu dan teknologi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang menyeluruh sepanjang siklus kehidupan wanita berdasarkan situasi dan tatanannyata di masyarakat sehingga memperoleh pengalaman untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga bidan yang profesional dan mampu bersaing di era globalisasi. Kegiatan

Kebidanan Komunitas dan FOME III diadakan di RT 01 RW 02, Kelurahan Koto Luar, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Berdasarkan data hasil pengumpulan data di RT 01/02 Kelurahan Koto Luar diperoleh jumlah penduduk 318 penduduk dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 80 KK. Dari hasil analisis data didapatkan masalah kesehatan individu atau masyarakat yaitu kurangnya pemanfaatan posyandu oleh masyarakat, pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta kurangnya penyuluhan kesehatan yang didapatkan oleh masyarakat. Pemberian KIE dan kerjasama antara pihak lurah, LPM, RT, Puskesmas, dan kader terkait permasalahan yang ditemui dan bermanfaat dalam pemberdayaan diri masyarakat yang mana hal ini adalah inti kegiatan kebidanan komunitas dan FOME III. Pemberian KIE dan kerjasama antara pihak lurah, LPM, RT, Puskesmas, dan kader terkait permasalahan yang ditemui dan bermanfaat dalam pemberdayaan diri masyarakat yang mana hal ini adalah inti kegiatan kebidanan komunitas dan FOME III.

1. PENDAHULUAN

Kebidanan Komunitas merupakan salah satu bidang dalam kebidanan yang bersifat kompleks dengan memadukan antara kebidanan dan kesehatan masyarakat serta mengutamakan pelayanan promotif, preventif serta berkesinambungan tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif serta menyeluruh dan terpadu, ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh melalui proses asuhan kebidanan untuk meningkatkan fungsi kehidupan manusia secara optimal sehingga mandiri dalam upaya kesehatannya [1].

Kegiatan Kebidanan Komunitas dan FOME ini merupakan suatu penerapan ilmu dan teknologi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang menyeluruh sepanjang siklus kehidupan wanita berdasarkan pada situasi dan tatanan nyata di masyarakat sehingga memperoleh pengalaman untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga bidan profesi yang professional dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam prosesnya diharapkan mampu menemukan prioritas masalah dan merumuskan alternative pemecahan masalah melalui pendekatan family oriented yang bersifat promotif dan preventif di komunitas sesuai dengan kondisi budaya setempat berdasarkan kompetensi dan kewenangan bidan.

Kebidanan komunitas adalah pelayanan kebidanan yang menekankan pada aspek-aspek psikososial budaya yang ada di komunitas (masyarakat sekitar). Maka seorang bidan dituntut mampu memberikan pelayanan yang bersifat individual maupun kelompok. Untuk itu bidan perlu dibekali dengan strategi-strategi untuk mengatasi tantangan/kendala seperti berikut ini ; Sosial budaya seperti ketidakadilan gender, pendidikan, tradisi yang merugikan ekonomi, seperti kemiskinan. Politik dan hukum, seperti ketidakadilan sosial. Fasilitas, seperti tidak ada peralatan yang cukup, pelayanan rujukan. Lingkungan, seperti air bersih, daerah konflik, daerah kantong (daerah yang terisolir), kumuh, padat, dll. Ukuran keberhasilan bidan dalam menghadapi tantangan/kendala di atas adalah bangkitnya/lahirnya gerakan masyarakat untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan kesehatan serta kualitas hidup perempuan di lokasi tersebut [2].

Lokasi yang dipilih adalah lokasi kecamatan Pauh RT 01/ RW 02 Kelurahan Koto Luar. Berdasarkan data profil dinkes kota Padang didapatkan kasus kematian ibu yang ditemukan pada tahun 2020 sebanyak 30 kasus. Kematian ibu, ibu ini terdiri dari ibu hamil 7 orang, ibu bersalin 6 orang dan ibu nifas 17 orang. Jika dilihat dari sisi umur maka ibu yang meninggal terbanyak adalah ibu yang berumur 20-34 tahun yaitu sebanyak 16 orang. Kasus kematian neonatal tahun 2021 adalah sebanyak 38 kasus. Sedangkan jumlah kematian Balita tahun 2021 adalah sebanyak 104 kasus yang terdiri dari kematian bayi sebanyak 95 kasus dan kematian anak Balita sebanyak 9 kasus. 10 kasus kematian balita tersebut berada di kecamatan Pauh dan merupakan kecamatan yang mempunyai angka kematian balita tertinggi di kota Padang.

Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) merupakan salah satu program dari agenda ke-5 Nawa Cita untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Sasaran PIS-PK yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Penerapan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya untuk tercapainya keluarga yang sehat dan sejahtera yang menjadi tujuan dari PISPK. PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Adapun indikator dari PHBS meliputi: persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberikan bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk di rumah sekali seminggu, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah [2].

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah sebuah pendekatan untuk mengubah perilaku bersih dan sanitasi berbasis 5 pilar, yaitu tidak BAB sembarangan, mencuci tangan pakai sabun mengola air minum dan makan yang aman, mengolah sampah dengan benar, serta mengolah limbah cair masyarakat dengan aman. Desa/kelurahan di Kota Padang yang melaksanakan STBM pada tahun 2020 sebanyak 64 kelurahan dari 104 kelurahan yang ada (61,5%). Desa Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah desa yang penduduknya 100% mengakses jamban sehat, dari 64 desa yang melaksanakan STBM terdapat 22 kelurahan (21,2%) dengan stop BABS. Di kecamatan Pauh, dari 9 kelurahan yang ada, hanya 5 kelurahan yang melaksanakan STBM (55,6%) [3].

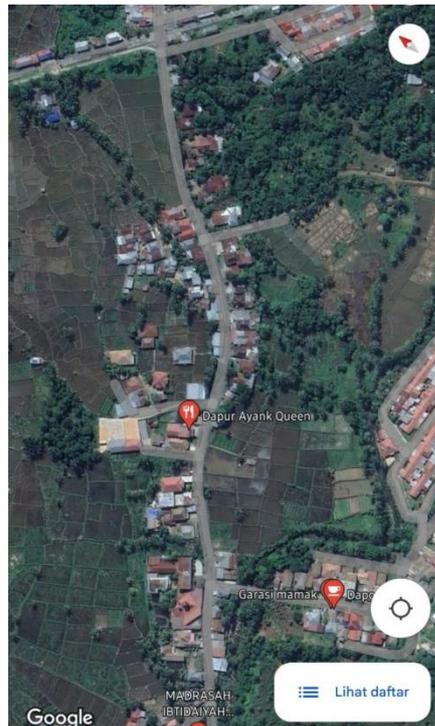
Menurut PDA 2023 Kecamatan Pauh adalah daerah yang laju pertumbuhan penduduknya termasuk sedang yaitu 0,3% dan memiliki penduduk sebanyak 62.188 jiwa. Koto Luar adalah salah satu kelurahan di kecamatan Pauh. Kelurahan Koto Luar memiliki luas 18,92 kilometer persegi, yang terdiri dari 6 RW dan 25 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Koto Luarsebanyak 9.612 jiwa. Di Kelurahan Koto Luar terdapat 3 TK, 2 SD, 1 SMP negeri. Fasilitas kesehatan di kelurahan Koto Luar hanya 1 Poliklinik [4]

Berdasarkan hasil pendataan yang telah dilakukan terhadap lokasi pelaksanaan kegiatan asuhan kebidanan komunitas dan FOME, yakni pada RT 01 dan RW 02 Kelurahan Koto Luar, ditemukan masih banyaknya masyarakat yang tidak memanfaatkan pelayanan posyandu bayi, balita dan lansia, kurangnya masyarakat yang mendapatkan penyuluhan kesehatan pengelolaan sampah rumah tangga yang rata-rata dibakar hingga terdapat beberapa masyarakat yang mengalami penyakit kulit dan infeksi pernafasan terutama pada anak balita dan menjadi penyakit yang paling banyak ditemukan di kelurahan ini.

Pengumpulan data yang telah dilakukan oleh mahasiswa profesi bidan unand dari 80 KK yang berjumlah 318 warga permasalahan yang ditemukan dalam RT 01 RW 02 adalah kurangnya pemanfaatan posyandu oleh masyarakat, pengelolaan sampah yang tidak tepat dan kurangnya penyuluhan kesehatan yang di dapatkan oleh masyarakat setempat.

Dengan diadakannya kegiatan penyuluhan dan pengabdian masyarakat FOME III ini sebagai upaya advokasi terkait permasalahan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dan masyarakat guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Serta munculnya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah yang baik agar tidak mencemari lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan Kebidanan Komunitas dan FOME yang dilakukan di Kelurahan Koto Luar RT 01 RW 02 sudah dapat melakukan pemecahan permasalahan masyarakat melalui tindakan preventif dan promotif sesuai dengan pendekatan family oriented.



Gambar 1. Peta Lokasi Zona Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Deskriptiv Observasional* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kesehatan masyarakat RT 01 RW 02 Kelurahan Koto Luar, Kecamatan Pauh, Kota Padang berupa data umum keluarga, kesehatan ibu dan anak (ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita dan keluarga berencana), perilaku terhadap kesehatan, peran serta masyarakat dan kesehatan masyarakat dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu dengan pemberian kuisioner [5] Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Pengumpulan Data

1) Data sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui penelusuran dokumen dari Puskesmas Pauh, badan koordinator wilayah, dan perangkat Kelurahan Koto Luar (RT 01 RW 02).

2) Data primer

Pengumpulan data primer dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner kepada KK yang ada di Kelurahan Koto Luar.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data selesai dilaksanakan sehingga data memiliki sifat yang jelas, yang dilakukan melalui proses *editing*, *entry*, dan *tabulating*.

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui analisis univariat.

d. Langkah-langkah Pemecahan Masalah

1) Penetapan Masalah

Masalah ditetapkan berdasarkan kepentingan untuk segera ditanggulangi

2) Prioritas Masalah

Prioritas masalah ditentukan menggunakan metode pembobotan berdasarkan kriteria besarnya masalah (*prevalensi*), akibat yang ditimbulkan dari masalah (*severity*), keinginan masyarakat yang tidak terpenuhi (*unmeet need*), keuntungan sosial (*social benefit*), rasa prihatin masyarakat (*concern public*), kelayakan teknologi, dan sumber daya tersedia (dana, tenaga, sarana)

3) Alternatif Pemecahan Masalah

Mengidentifikasi semua hal yang bisa dilakukan untuk pemecahan masalah dari berbagai segi baik dari sektor kesehatan maupun sektor lain yang dapat memberi dampak terhadap perbaikan dari faktor penyebab timbulnya masalah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengenalan

Program Studi Profesi Bidan Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas melakukan kegiatan kebidanan komunitas dan FOME III selama 5 minggu dimulai dari tanggal 9 Desember 2023 hingga 13 Januari 2024. Kegiatan kebidanan komunitas dan FOME III merupakan Mata Kuliah Siklus IX pada Semester II di Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan menerapkan semua fungsi manajemen, pengorganisasian, kepemimpinan, peran serta masyarakat, komunikasi lintas program maupun lintas sektoral di kelurahan sebagai wilayah kerja puskesmas, khususnya kesehatan ibu dan anak. Kegiatan Kebidanan Komunitas dan FOME III ini akan didampingi oleh preceptor klinik di setiap lahan praktik yang digunakan.

b. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan di RT 01 RW 02 Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.

c. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan kebidanan komunitas dan FOME III adalah mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif melalui pendekatan family oriented yang bersifat promotif dan preventif di komunitas sesuai dengan kondisi budaya setempat berdasarkan kompetensi dan kewenangan bidan dengan tujuan khusus sebagai care provider yang melakukan asuhan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah dan community leader.

d. Rincian Kegiatan

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa adalah pembukaan berupa pembekalan dan pengenalan wilayah termasuk pengenalan lintas sektor dan lintas program di wilayah pengabdian. Dosen bersama mahasiswa melakukan pembukaan di kantor camat Pauh dan selanjutnya mahasiswa datang ke kantor lurah dan posko yang akan digunakan oleh mahasiswa nantinya. Selanjutnya mahasiswa mengunjungi ketua RW dan ketua masing masing RT sesuai pembagian wilayah dan bertemu dengan kader masing masing RT 01 RW 02 Koto Luar, Kecamatan Pauh yang menjadi wilayah pengabdian Prodi Profesi Bidan Departemen Kebidanan Unand. Mahasiswa pada hari pertama juga melakukan survey lokasi untuk pertama kali dengan tujuan melihat secara singkat luas wilayah kerja kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh.



Gambar 2. Pembukaan Kebidanan Komunitas dan FOME III

Kegiatan selanjutnya pembuatan peta wilayah pengabdian RW 02 RT 01. Mahasiswa selama 5 hari melakukan pengumpulan data termasuk jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, jumlah ibu hamil, jumlah ibu bersalin, ibu nifas, jumlah bayi, jumlah balita, jumlah akseptor KB dan jumlah lansia. Pencarian data dan pengumpulan data tidak menemukan masalah yang berarti, masyarakat menerima

kehadiran mahasiswa dan terbuka saat melakukan wawancara. Kendala yang ditemukan saat dilapangan yaitu ada beberapa masyarakat yang tidak di rumah saat pendataan dan adanya beberapa masyarakat yang tidak kooperatif saat dilakukan pendataan.



Gambar 3. Kegiatan pendataan RT 01 RW 02

Pengumpulan dan tabulasi data telah dilakukan oleh mahasiswa, pada RT 01 RW 02 ditemukan 80 kepala keluarga dengan 318 penduduk, jumlah ibu hamil ada 2 orang, jumlah balita 23 orang, jumlah bayi 3 orang, akseptor KB 25 orang. Pada RT 01 RW 02 ditemukan beberapa masalah yaitu kurangnya pemanfaatan Posyandu oleh masyarakat, kurangnya penyuluhan kesehatan yang didapatkan oleh masyarakat, dan masalah terakhir yaitu pengolahan sampah oleh masyarakat yang tidak tepat. Setelah dilakukan tabulasi data mahasiswa melakukan Musyawarah Mufakat Kelurahan (MMK) pada tanggal 28 Desember 2023. Pada musyawarah mufakat kelurahan dihadiri oleh lintas sektor seperti bapak Camat Pauh, bapak lurah Koto Luar, LPM, Babinsa, Dasa wisma, kader, pihak puskesmas, dosen, dan presepor akademik.

Pada musyawarah mufakat kelurahan dilakukan penjelasan terkait masalah yang ditemukan dan kemudian dilakukan pemecahan masalah dan solusi dari setiap masalah. Pemecahan masalah dirumuskan oleh mahasiswa bersama dosen, pihak puskesmas, dan pihak pemerintah. Setelah dilakukan musyawarah mufakat kelurahan direncanakan intervensi yang dilakukan untuk wilayah binaan.



Gambar 4. Kegiatan Musyawarah Mufakat Kelurahan

Kegiatan intervensi berlangsung pada tanggal 6 Januari 2024. Intervensi adalah tindakan yang disengaja untuk mendorong perubahan yang dapat diekspresikan dalam berbagai cara tergantung pada kebutuhan masyarakat [6]. Tujuan kegiatan intervensi adalah mengaplikasikan hasil pengumpulan data dan pendidikan di akademik serta sebagai proses umpan balik yang diperoleh dari masyarakat, memecahkan persoalan-persoalan yang real dalam masyarakat secara terarah dan menggunakan pendekatan ilmiah yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang terjadi di masyarakat [7]. Intervensi ini sering kali melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk anggota masyarakat, dan lembaga pemerintahan. Dengan bekerja sama, kelompokkelompok ini dapat mengatasi masalah yang ada di lingkungan tersebut [8].

Mahasiswa bersama dosen melakukan beberapa intervensi yaitu :

- 1) Senam Lansia

- Serangkaian gerak nada yang teratur dan terarah serta terencana yang diikuti oleh orang lanjut usia yang dilakukan dengan maksud meningkatkan kemampuan fungsional raga [9].
- 2) Pemeriksaan kesehatan
Pemeriksaan yang lebih difokuskan pada upaya pencegahan primer dan sekunder, dengan mendeteksi berbagai faktor kesehatan secara menyeluruh yang dapat menimbulkan penyakit tertentu di kemudian hari [10].
 - 3) KIE PHBS
Edukasi tentang perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat [11].
 - 4) Pemanfaat posyandu (penimbangan bayi balita, imunisasi bayi dan ibu hamil)
Salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat melalui beberapa pemeriksaan berpusat pada kesehatan ibu dan anak [12].
 - 5) Penyuluhan kontrasepsi
Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, dalam hal ini tentang penggunaan alat kontrasepsi [13].
 - 6) Penyuluhan masalah gizi (deteksi dini stunting dan penyuluhan stunting)
Kegiatan edukasi mengenai cara memantau panjang/tinggi badan anak dan mendeteksi kondisi stunting [14]. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting dan cara pencegahan dini melalui pengukuran status gizi balita tiap bulan secara rutin [15].



Gambar 5. Kegiatan pengabdian masyarakat

e. Pengolahan data dan hasil analisis data

1) Pengolahan data dan hasil analisis data

Berdasarkan hasil pengumpulan data di RT 01/RW 02 Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang didapatkan jumlah penduduk diwilayah tersebut adalah sebanyak 318 penduduk dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 80 KK. Berdasarkan hasil pendataan yang telah dilakukan dan dikelompokkan sebagian besar penduduk Kelurahan Koto Luar RT 03/RW 04 wilayah 2 berada pada rentang usia 16-45 tahun yaitu sebanyak 141 penduduk (44,3%) dimana hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia dewasa, distribusi pendidikan terakhir penduduk adalah sebanyak 67,3% (107 penduduk) memiliki pendidikan terakhir SMA, mayoritas beragama islam sebanyak 318 penduduk (100%) dan sebagian besar penduduk (316 penduduk) dengan keadaan umum sehat (99,4%). Dari hasil pengkajian data didapatkan masalah yaitu kurangnya pemanfaatan posyandu oleh masyarakat, pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta kurangnya penyuluhan kesehatan yang

didapatkan oleh masyarakat. Adapun data tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

a) Kurangnya Pemanfaatan Posyandu oleh Masyarakat

Tabel 1. Distribusi Keberadaan Posyandu

No	Keberadaan Posyandu	Jumlah	%
1	Ada	1	100%
2	Tidak	0	0%
JUMLAH		1	100%

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 1 posyandu di RT 01 RW 02

Tabel 2. Distribusi Pemanfaatan Posyandu

No	Pemanfaatan Posyandu	Jumlah	%
1	Ya	36	48,6%
2	Kadang-kadang	8	10,8%
3	Tidak pernah	30	40,5%
JUMLAH		74	100,0%

Dari tabel diatas sebagian masyarakat tidak pernah datang ke posyandu (40.5%) sebanyak 30 orang.

b) Kurangnya penyuluhan kesehatan yang didapat

Tabel 3. Distribusi Penyuluhan Kesehatan yang didapat

No	Mendapat Penyuluhan Kesehatan	Jumlah	%
1	Ya	44	55,0%
2	Tidak	36	45,0%

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar masyarakat kurang mwndapat penyuluhan kesehatan (45%) sebanyak 36 kepala keluarga.

c) Pengelolaan sampah yang tidak tepat

Tabel 4. Distribusi Rumah berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah

No	Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah	%
1	Tempat sampah	18	23,4%
2	Sungai	2	2,6%
3	Kebun	0	0,0%
4	Lubang	0	0,0%
5	Lain-lain (di bakar)	57	74,0%

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 57 rumah membuang sampah dengan cara dibakar (74%)

f. Pemecahan masalah melalui kegiatan penyuluhan

Kegiatan pemecahan masalah pengelolaan sampah yang tidak tepat dilakukan dengan upaya penyuluhan kepada masyarakat serta melibatkan dan mengajak pihak kelurahan mengenai aspirasi pendirian tiang-tiang sampah untuk diangkat oleh petugas, membuat poster/leaflet terkait pola hidup bersih dan sehat khususnya tentang pengolahan sampah, memberikan KIE tentang pola hidup bersih dan sehat, memberikan KIE tentang bahaya membakar sampah dan membuang sampah yang tidak ramah lingkungan, memberikan KIE tentang cara pengelolaan sampah yang tepat serta demonstrasinya [16]-

[17].

Sedangkan kegiatan untuk pemecahan masalah banyaknya pasangan usia subur yang tidak menggunakan KB yaitu dengan cara pemberian KIE tentang jenis-jenis KB termasuk kelebihan dan kekurangan masing-masing kontrasepsi [18]. Penyuluhan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keunggulan/kelemahan dari masing-masing jenis alat/obat kontrasepsi kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesertaan ber KB bagi PUS (Pasangan Usia Subur).

g. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi yang dilakukan melibatkan seluruh stakeholder terkait diantaranya Camat dan Sekretaris Camat Kecamatan Pauh, Lurah Kelurahan Koto Luar, RT 01 RW 02 Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah, ketua LPM, Bidan Puskesmas Lubuk Buaya. Hasilkegiatan akan ditindaklanjuti dan dimanfaatkan oleh pihak kelurahan dan kecamatan dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Koto Luar Kota Padang.

Guna merealisasikan salah satu program Pemerintah yaitu program posyandu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yaitu dukungan dari pihak RT, RW, Camat, Lurah, PLKB, kader posyandutokoh agama serta masyarakat itu sendiri. Karena tanpa dukungan dari berbagai pihak program posyandu tidak dapat berjalan dengan lancar dan tidak mencapai target yang seharusnya dan program yang sudah diusung oleh pemerintah tidak berjalan dengan baik, maka sebab itu perlunya dukungan tersebut.

Terkait pengelolaan sampah menjadi perhatian penting di tengah masyarakat mengingat dampaknya yang dapat merugikan masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU Nomor 18 Tahun 2008). Pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah. Dengan adanya upaya pemberian penyuluhan kepada masyarakat terkait hal tersebut diharapkan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik. Selain itu, upaya persuasif kepada masyarakat dan stakeholder terkait dengan pengadaan bank sampah agarmendapat solusi permasalahan ini.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap masyarakat di RT 01 RW 02 wilayah dapat disimpulkan bahwa masyarakat terdiri dari 318 penduduk dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 80 KK. Beberapa masalah yang ditemukan di RT 01 RW 02 wilayah kurangnya pemanfaatan posyandu oleh masyarakat(40.5%),

pengelolaan sampah yang tidak tepat yaitu sampah dengan dibakar (23.4%) dan kurangnya penyuluhan kesehatan yang didapatkan oleh masyarakat (45%).

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam pemecahan masalah yang ditemukan adalah dengan pembuatan masing-masing media edukasi berupa video edukasi dan poster. KIE terkait pola hidup bersih dan sehat khususnya tentang pengolahan sampah, KIE tentang pentingnya pemanfaatan posyandu terhadap masyarakat. Kerja sama antara pihak lurah, LPM, RT, Puskesmas dan Kader terkait permasalahan yang ditemui bermanfaat dalam membuka wawasan dan menangani permasalahan yang mana hal ini adalah inti kegiatan kebidanan komunitas dan FOME III. Pemberian KIE dan advokasi yang dilakukan dengan kader, RT, LPM, pihak kelurahan, dan puskesmas ini sangat bermanfaat dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan mampu menginisiasi peningkatan pemberdayaan diri agar dapat menangani permasalahan yang ada [7].

Untuk masalah pengelolaan sampah ini dibutuhkan partisipasi warga secara musyawarah. Terutama dalam pembuatan dan peyediaan bank sampah perlu ditindak lanjuti oleh tokoh masyarakat sebagai solusi dari masalah tersebut.

5. SARAN 8

a. Bagi Masyarakat

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat mewujudkan masyarakat yang sehat, bahagia, sejahtera, dan berkualitas.

b. Bagi Puskesmas Pauh

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai masalah kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas sehingga dapat dirancang berbagai upaya promotif dan preventif untuk mengatasi masalah yang ada.

c. Bagi Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi gambaran pendataan penduduk yang ada di RT 01 RW 02 serta dapat dijadikan sebagai masukan dari berbagai aspirasi yang telah disampaikan mahasiswi dari pendataan dan wawancara langsung dengan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Camat dan Sekretaris Camat Kecamatan Pauh, Lurah Kelurahan Koto Luar, RT 01 RW 02 Kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh, ketua LPM, ketua pemuda, kader, dan Bidan Puskesmas Pauh di Kelurahan Koto Luar yang telah banyak membenatu dan memfasilitasi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini serta memberi dukungan terhadap keberhasilan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syafrudin, Hamidah. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC.
- [2] Kemenkes, 2020. *Pedoman monitoring dan evaluasi pelaksanaan program indonesi sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK)*. Jakarta
- [3] Kemenkes R. Monev STBM <https://www.monev.stbm.kemkes.go.id>: RI Kemenkes; 2019 [cited 2019 19 September].
- [4] Data Badan Statistik Sumatra Barat tahun 2023.
- [5] D. Yusrawati, Desmawati , Serudji J, Basyir V ., “Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2022,” vol. 3, pp. 6–12, 2023.
- [6] L. A. Jason, O. Glantsman, F. Jack, and K. N. Ramian, *Introduction to Community Psychology*. Open Education Resource (OER) LibreTexts Project, 2023.
- [7] R. Buye, “Effective approaches to community development,” <https://www.researchgate.net/publication/353244989>, no. July, 2021.
- [8] Substance Abuse and Mental Health Services Administration, “Community Engagement : An Essential Component of an Effective and Equitable Substance Use Prevention System,” *Samhsa*, pp. 1–60, 2022.
- [9] Julhana, S. Handayani, and A. Haris, “Pengaruh Senam Lansia Terhadap Aktivitas Sehari-Hari Lansia di Desa Puyung Wilayah Kerja Puskesmas Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2017,” *Prodi DIV Keperawatan Bima Jur. Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram*, pp. 25–36, 2020.
- [10] S. Nurhayati and W. H. Cahyati, “Hubungan Antara Status Medical Check Up Terhadap Kejadian Disabilitas Fisik Pada Lansia Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan,” *Unnes J. Public Heal.*, vol. 5, no. 1, p. 84, 2016, doi: 10.15294/ujph.v5i1.9710.
- [11] DepKes RI, “10 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga,” *Dep. Kesehat. RI*, vol. 34, pp. 1–48, 2014.

- [12] N. H. Mukaromah and R. D. Wulandari, "REKOMENDASI PENINGKATAN PEMANFAATAN POSYANDU OLEH IBU BALITA BERDASARKAN ANALISIS TOTAL CUSTOMER SACRIFICES," *J. Adm. Kesehat. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 113–121, 2015.
- [13] A. Oviana and T. A. Putri, "Penyuluhan Tentang KB Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (PUS)," *J. Kesehat. Perintis*, vol. 3, no. 1, pp. 15–19, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JKP/article/download/351/180>.
- [14] L. Yulaikhah, R. Kumorojati, D. Puspitasari, and Eniyati, "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Deteksi Dini Dan Edukasi Orangtua Dan Kader Posyandu Di Dukuh Gupak Warak Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta," *J. Innov. Community Empower.*, vol. 2, no. 2, pp. 71–78, 2020, doi: 10.30989/jice.v2i2.520.
- [15] M. Athiah et al., "Penyuluhan pentingnya pengukuran status gizi dalam upaya pencegahan stunting," *J. Pengabd. Masy. Humanit. Med.*, vol. 3, no. 2, pp. 71–83, 2022, doi: 10.32539/hummed.v3i1.79.
- [16] P. Silviana, intan., Mulyani, EY., Novianti, T., Zelfino, Handayani, "Upaya Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (Kie) Dalam Peningkatan Pengetahuan Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga Pada Nelayan Di Muara Angke," vol. 2, 2015.
- [17] T. O. Ristya, *Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3r Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga*, vol. 4. *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 2020
- [18] K. Rohmatin, E., Suptiani, L. P., *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. 2022.